

**NANAKU**  
**Suatu Perspektif Teologi Tentang Kepercayaan Terhadap Burung *Manuhoso***  
**di Negeri Latuhalat dan Implikasinya**

Juliana Tuhumury

Institut Agama Kristen Negeri Ambon  
Email: *julianatuhumury04@gmail.com*

**Abstract**

One form of public trust, which until now is still maintained by the people of Latuhalat State, which is considered to have a special meaning for events that often and repeatedly occur in people's lives is called the name "Nanaku" which is marked by Manuhoso's singing. According to the people of the State of Latuhalat, the Manuhoso bird is believed to be the bearer of news or information about the disgraceful events of extramarital pregnancy or before marriage and events related to the death of a human being. The theological implication is the concept of the integrity of creation, human beings are basically created by God in close relations with nature. In other words, humans are mandated to maintain, manage nature and make good use of nature so that nature is not damaged and can last until our children and grandchildren later, besides that nature can also be used by humans to mark phenomena that will occur, such as if at one time an ant the warriors left their place and went looking for a higher place, so it was a sign that there would be rain. The research methodology used in this research is qualitative research methods, with research locations in Latuhalat State.

**Kata Kunci:** *Trust (Nanaku), Theological Perspective, Symbol*

**Abstrak**

Salah satu bentuk kepercayaan masyarakat, yang hingga kini masih tetap dipertahankan oleh masyarakat Negeri Latuhalat, yang dianggap memiliki makna khusus bagi peristiwa yang sering dan berulang kali terjadi dalam kehidupan masyarakat disebut dengan nama "Nanaku" yang ditandai dengan kicauan Burung *Manuhoso*. Menurut masyarakat Negeri Latuhalat, burung *Manuhoso* dipercaya sebagai pembawa warta atau informasi terhadap peristiwa aib kehamilan di luar nikah atau hamil sebelum menikah dan peristiwa yang berhubungan dengan kematian seorang manusia. Implikasi Teologi adalah Konsep keutuhan ciptaan, manusia pada dasarnya diciptakan oleh Allah dalam hubungan yang erat dengan alam. Dengan kata lain manusia diberi mandat untuk menjaga, mengelola alam dan memanfaatkan alam dengan baik agar alam tidak rusak dan dapat bertahan hingga anak cucu kita nanti, di samping itu alam juga dapat dipergunakan manusia untuk menandai fenomena yang akan terjadinya, seperti jika pada suatu waktu semut rangrang meninggalkan tempatnya dan pergi mencari tempat yang lebih tinggi, maka itu pertanda akan ada hujan. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif, dengan lokasi penelitian di Negeri Latuhalat.

**Kata Kunci:** *Kepercayaan (Nanaku), Perspektif Teologi, Simbol*